

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PAIBP SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SAMBIT
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

DIMAS WAHYU SAPUTRA
NIM. 201200054

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Saputra, Dimas Wahyu. 2024. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Kreativitas Guru, Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini dilatar belakangi karena siswa kurang tertarik pada mata pelajaran PAIBP yang menyebabkan minat belajar rendah dan nilai kurang bagus. Minat adalah salah satu faktor internal dari diri siswa itu sendiri dalam memunculkan ketertarikan terhadap suatu obyek salah satunya pada mata pelajaran PAIBP. Minat belajar dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kecerdasan spiritual dan kreativitas guru. Siswa dengan minat belajar PAIBP yang tinggi akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran PAIBP.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024, (2) Untuk mengetahui apakah kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024, (3) Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode *ex post facto*. Peneliti menggunakan kuesioner yang berpedoman pada skala likert dalam pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu teknik *analisis regresi linier sederhana* dan *berganda*. Pada penelitian ini populasi berjumlah 129 siswa dan didapatkan sampel berjumlah 99 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

Dari hasil penelitian ditemukan : (1) Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dipengaruhi faktor lain. (2) Kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit. Tahun ajaran 2023/2024 sebesar 12,7% dan sisanya 87,3% dipengaruhi faktor lain. (3) Kecerdasan Spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% dipengaruhi faktor lain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dimas Wahyu Saputra

NIM : 201200054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar
PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 198312192009122003

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khusni Wamoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Dimas Wahyu Saputra
NIM : 201200054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

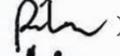
Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Wahyu Saputra
NIM : 201200054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semesetinya.

Ponorogo, 14 Juli 2024



Dimas Wahyu Saputra

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Wahyu Saputa
NIM : 201200054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dimas Wahyu Saputra
NIM. 201200054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis	9
2. Secara Praktis	10
G. Sistematika Pembahasan	10
H. Jadwal Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Minat Belajar.....	12
2. Kecerdasan Spiritual	21
3. Kreativitas Guru	26
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	34

B. Telaah Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas.....	55
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit.....	73
2. Deskripsi Data tentang Kreativitas Guru di SMA Negeri 1 Sambit	76
3. Deskripsi Data tentang Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit.....	79
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	82
1. Uji Asumsi Klasik	82
2. Uji Hipotesis	89
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa yang beragama Islam selama melakukan pendidikan di sekolah. Diharapkan setiap guru PAIBP dapat mempelajari kurikulum PAIBP dengan baik dan kemudian bisa menggunakannya secara interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan siswa agar bisa berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dari setiap bab bisa tercapai. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa seperti minat, kebiasaan, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti metode, media pembelajaran, dan perangkatnya.¹

Minat merupakan salah faktor internal karena berasal dari diri siswa itu sendiri. Minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap suatu obyek disertai rasa keingintahuan untuk mempelajarinya maupun mewujudkannya secara nyata. Minat itu muncul karena adanya ketertarikan pada suatu obyek sehingga menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta mewujudkannya secara

¹ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Padangsidempuan*, 2014, 71.

nyata. Minat menjadi kunci awal dalam mempelajari sesuatu sehingga akan memunculkan rasa penasaran pada diri sendiri dan akan menggali lebih jauh dari ketertarikan tersebut.

Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan keinginan dan harapan guru, orang tua, dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar. Dengan tercapainya keinginan tersebut dan seiring waktu berjalan maka akan tumbuh minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar lebih baik lagi. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswan lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa itu sendiri.²

Minat belajar patut untuk dikembangkan melihat urgensinya dalam keberhasilan belajar. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar atau kegiatan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu mata pelajaran yang mereka senangi ketika memperlajarinya sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang guru sampaikan.³ Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dengan senang hati dan lebih bersemangat dalam belajarnya.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 238.

³ Erma Suryani and Ayu Wahyuni, "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar," *Jurnal UIN Mataram*, n.d, 4.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar atau yang hanya sekedar biasa saja terhadap belajar mungkin saja gagal dalam belajar. Hal tersebut akan menimbulkan efek pada hasil pembelajaran PAIBP. Artinya, jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar PAIBP, maka akan sangat mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran PAIBP.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah negeri yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan November tahun 2023⁴, mata pelajaran PAIBP utamanya di kelas XII SMA Negeri 1 Sambit termasuk mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, kurang antusias dalam pembelajaran, dan ada beberapa siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAIBP. Menurut Aunurrahman siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut akan mempelajari dengan sungguh-sungguh agar membawa kemajuan pada dirinya.⁵

Dalam upaya meningkatkan minat belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seperti kreativitas guru⁶, faktor

⁴ Pengamatan peneliti pada bulan November di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 178.

⁶ Anita Risky Trisnowati and Endang Wahyu Andjariani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I Sdn Randegan Kec.Tanggulangin Kab. Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 2019–22, <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1760>.

dorongan dalam atau dari individu itu sendiri, motivasi sosial dan faktor emosional.⁷ Kemudian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat belajar seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.⁸

Menurut Hartono kreativitas mengajar guru itu sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa hal ini dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik.⁹ Ada beberapa pendapat tentang kreativitas guru. Poerwadarminta berpendapat bahwa kreativitas guru adalah manusia yang memiliki daya cipta, kreativitas sangat berhubungan dengan suatu penemuan dan dapat menghasilkan yang baru.¹⁰ Menurut Henowo kreativitas merupakan proses penciptaan sesuatu dari yang belum ada menjadi ada.¹¹ Meningkatkan minat belajar dalam setiap pembelajaran adalah aspek utama yang harus diperhatikan oleh guru. Guru dalam tujuan pembelajaran harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan minat belajar siswa baik dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, penerapan metode dan penyajian materi di kelas. Hamzah B. Uno mendefinisikan pengertian kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹² Kreativitas

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 145.

⁸ Danah Zohar and Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

⁹ Hartono and dkk, *PAIKEM* (Pekan Baru: ZANAFA PUBLISHING, 2012).12.

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 526.

¹¹ Henowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC, 2007), 71.

¹² Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 153.

guru yang baik akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru yang lebih kreatif akan cenderung lebih luwes dan fleksibel karena bisa beralih dari pendekatan satu ke pendekatan yang lain apabila mengenai suatu masalah. Kreativitas guru akan terlihat berhasil jika siswa berani bertanya, observasi, dan mengutarakan pendapatnya mereka sendiri.

Selain dari kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar juga dipengaruhi dari kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshall dalam bukunya *SQ: Connecting With Our Spiritual Intelligence* menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi minat belajar seseorang karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat transenden dan melibatkan aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan bermakna seperti nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup.¹³ Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dari tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari.

Dalam kehidupan yang modern, manusia telah kehilangan apa yang disebut dengan beberapa filosof “hidup yang benar dan penuh kepastian”. Sehingga muncul pertanyaan tentang apa tujuan hidup, untuk apa bekerja, untuk apa belajar, dan lain-lain. Hal tersebut dinamakan krisis makna atau masalah spiritual. Kecerdasan rasional saja tidak cukup untuk mengatasinya. Alasan-alasan yang dicari untuk menjalani hidup tidak

¹³ Zohar and Marshall, *Kecerdasan Spiritual*.

semata-mata rasional dan tidak pula murni emosional.¹⁴ Disinilah kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* disingkat menjadi SQ merupakan salah satu kecerdasan yang terdapat pada diri manusia. Kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang untuk mencintai kebaikan, memprioritaskan kebenaran, dan bersabar pada jalan kebenaran.¹⁵ Kecerdasan Spiritual mampu membuat seseorang memaknai hidup secara bermakna, menyadari nilai-nilai dan berpegang teguh terhadapnya.

Menurut hasil penelitian oleh Anita Risky Trisnowati dan Endang Wahyu Andriani yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randengan Kec Tanggulangin Kab. Sidoarjo” bahwa pada tersebut yaitu pembahasan yang mempengaruhi minat belajar siswa yang focus pada kreativitas guru dengan prosentase 66,1% yang artinya kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar. Selain itu menurut hasil penelitian yang lain oleh Livia Mayda Fasicha yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Kelas VII di MTs Pacet Mojokerto” menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan emosional dan kreativitas guru terhadap minat belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0,393 atau 39,3%. Sedangkan pada pembahasan penelitian ini selain dengan kreativitas guru perbedaan

¹⁴ *Ibid.*, 18.

¹⁵ Vaesol Wahyu Eka Irawan, “Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran STIB Banyuwangi*, 2019, 44.

dengan penelitian yang sebelumnya yaitu ditambah dengan kecerdasan spiritual yang menjadi keunikan penelitian ini.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas dan untuk membuktikan apakah kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024, maka peneliti mengadakan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

Siswa menganggap bahwa mata pelajaran PAIBP adalah mata pelajaran yang cukup sulit karena banyak kalimat-kalimat yang berbahasa arab sehingga membuat siswa merasa kesulitan.

2. Siswa tidak memiliki perhatian dalam belajar.

Siswa tidak fokus dan tidak menaruh perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran PAIBP dan menganggap mata pelajaran PAIBP adalah mata pelajaran yang biasa.

3. Siswa tidak memiliki motivasi belajar.

Siswa kurang memiliki dorongan maupun dukungan untuk mempelajari lebih luas mata pelajaran PAIBP.

4. Siswa kurang memiliki pengetahuan yang luas.

Siswa kurang memiliki dasar pengetahuan tentang mata pelajaran PAIBP sehingga membuat kurang suka pada mata pelajaran PAIBP karena kebanyakan dari siswa berasal dari SMP yang pada dasarnya tidak terlalu ditekankan pelajaran PAIBP.

C. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan yang lainnya perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, tidak semua dapat ditindak lanjuti, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan kreativitas guru yang turut mempengaruhi minat belajar PAIBP siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan rumusan masalah di bawah ini :

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Apakah kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 ?

3. Apakah kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 ?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk kedepannya dan sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kreativitas guru.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa lebih bisa memanfaatkan waktu belajar di sekolah dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai kecerdasan spiritual dan kreativitas guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami proposal skripsi ini, Peneliti menyajikan ke dalam bentuk beberapa bab.

Bab pertama menguraikan secara keseluruhan dari pemikiran penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga menguraikan terkait rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan terkait gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan interpretasi pembahasan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan isi dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh penulis.

H. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024					
		Bulan		Bulan					
		11	12	1	2	3	4	5	6
1	Observasi Awal								
2	Penyusunan Proposal								
3	Ujian Proposal								
4	Revisi Proposal								
5	Instrumen Penilaian								
6	Turun Ke Lapangan								
7	Pengumpulan Data								
8	Analisis Data								
9	Pembahasan dan Kesimpulan								
10	Ujian Munaqasah								
11	Revisi Penelitian								

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Dua kata ini masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah *“Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content”*. Menurut Dasyanto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu akan diikuti dengan perasaan yang senang dan dari situ akan didapatkan keputusan.¹⁶

Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau bisa didefinisikan keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷ Selain itu menurut Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhtaian terhadap sesuatu yang khusus

¹⁶ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), 123-127.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut.¹⁸

Slameto mengatakan bahwa minat adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁹ Sedangkan menurut Purwanto minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik yaitu dorongan atau motivasi untuk bertindak.²⁰

Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajarinya.²¹

Minat siswa sangat bermacam-macam, maka ada satu waktu dimana mereka juga dapat dikelompokkan menurut minat mereka masing-masing. Ada yang senang menggambar, menulis, ilmu alam, ilmu sosial, matematika dan sebagainya. Siswa-siswa tersebut dapat dikelompokkan atas dasar kegiatan yang sama dan melakukan aktivitas belajar yang sama.²²

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 305.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 182.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 66.

²¹ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

²² Nunuk Suryani and Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 16.

Menurut Zalyana, minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk :

- a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.
- b) Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya, menjawab dan sebagainya
- c) Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pendapat tentang minat belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah adalah sebuah dorongan, motivasi dan kekuatan yang muncul dari diri sendiri (internal) atau karena sebab akibat (eksternal) yang mendorong siswa untuk belajar. Contohnya minat belajar matematika adalah keinginan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar matematika dengan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap pelajaran tersebut sehingga ia tertarik untuk mempelajarinya dan menumbuhkan perasaan senang serta merasa puas dalam dirinya. Faktor minat dalam diri siswa sangat penting, sebab dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi dalam mempelajari sesuatu akan mengakibatkan siswa lebih bergairah, semangat dan menaruh perhatian yang lebih besar terhadap apa yang akan dipelajarinya.

²³ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran* (Pekan Baru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 145.

b. Karakteristik Minat Belajar

Minat merupakan proses untuk menentukan belajar siswa untuk menarik perhatian terhadap belajar. Minat belajar siswa besar pengaruhnya dalam belajar mengajar, dalam minat belajar ada beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental, minat yang sehat tidak memiliki gangguan maka kesiapan belajar akan terjadi.
- 2) Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (siswa yang tidak berminat pada pelajaran tertentu maka akan kurang menyenangkan)
- 3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar (kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan serta minat dari siswa maupun orang dewasa di sekitarnya).
- 4) Perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung pada kesempatan fisik, mental, serta pengalaman sosial siswa.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, karena siswa belajar dan memperoleh pengalaman dari keluarga, guru dan orang dewasa.
- 6) Minat dipengaruhi oleh faktor emosi atau suasana hati, jika suasana hati kita sedang gundah, minat pada sesuatu juga akan berkurang demikian sebaliknya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari siswa yang berminat dalam proses belajar yaitu

harus memiliki kesiapan secara fisik dengan diiringi meningkatnya kemauan belajar, dukungan orang sekitar siswa, suasana hati juga turut andil dalam menentukan karakter minat belajar siswa. Faktor lain yaitu budaya juga berpengaruh dalam minat belajar siswa, karena siswa akan mengambil kesimpulan dari pengalaman orang-orang disekitar mereka.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu :²⁴

1) Tertarik terhadap pembelajaran

Ketertarikan belajar diartikan apabila diminati oleh seseorang maka orang tersebut akan merasa tertarik kepada pelajaran tersebut, senantiasa rajin dan selalu terus mencoba serta memahami wawasan-wawasan dalam bidang yang disukai tersebut, kemudian akan terus mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tanpa rasa terbebani

2) Perhatian dalam belajar

Siswa yang memiliki rasa perhatian terhadap pembelajaran maka keadaan jiwa serta pikiran siswa tersebut hanya pada apa yang sedang dipelajari.

3) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan maupun dukungan yang dilakukan dengan sadar guna mewujudkan tindakan belajar

²⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 178.

serta merealisasikan sikap yang terarah untuk mencapai tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran

4) Pengetahuan yang dimiliki

Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas terkait pelajaran tersebut, mengerti dan memahami manfaat belajar dan aplikasinya dalam menjalani hidup sehari-hari.²⁵

Pada dasarnya minat itu mengandung 3 unsur, yaitu mengenal (kognisi), perasaan (emosi), dan kehendak (konasi). Kemudian 3 unsur itu menjadi beberapa indikator menurut Hidayat sebagai berikut :²⁶

1) Keinginan

Keinginan datang dari dorongan dalam diri, ketika perasaan ingin datang, maka akan muncul minat dalam mengerjakan sesuatu hal.

2) Perasaan senang

Ketika seseorang mempunyai rasa senang, maka minat pada sesuatu cenderung ada.

3) Perhatian

Kegiatan jiwa atau konsentrasi terhadap satu objek dengan mengesampingkan lainnya.

4) Perasaan tertarik

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.

²⁶ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, ed. Sulasmi Emilda, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021).

Tertarik dan senang ini hampir sama, namun demikian yang membedakan adalah jika senang adalah dorongan dalam diri sedangkan tertarik merupakan adanya objek yang menarik.

5) Giat belajar

Seseorang yang minat akan sesuatu hal tentunya akan giat dalam melaksanakannya. Contohnya ketika siswa minat dalam pelajaran PAI BP maka siswa tersebut akan giat dalam belajar.

6) Mengerjakan tugas

Ketika sudah muncul rasa suka maka mengerjakan tugas menjadi hal yang biasa tanpa adanya rasa terbebani.

7) Menaati peraturan

Siswa yang memiliki minat yang tinggi tentu akan menaati peraturan yang diberikan oleh guru.

Peneliti menggunakan kedua indikator tersebut karena sesuai dengan referensi di atas.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Ahmad Susanto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, yaitu : ²⁷

1) Kesempatan belajar

Perkembangan minat seseorang bergantung terhadap kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dalam arti lain, bahwa perkembangan minat tersebut dipengaruhi oleh

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 63.

keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, masyarakat, teman sebaya, serta pola pergaulan yang merangsang tumbuhnya minat seseorang pada kesempatan belajar yang lebih luas. Maka secara langsung akan mempengaruhi perkembangan psikologis serta perkembangan minat.

2) Perasaan

Minat juga dipengaruhi oleh rasa senang atau tidak senang, dimana rasa tersebut terbentuk dengan sendirinya pada setiap tahap perkembangan fisik serta psikologis siswa dalam tahap tertentu, prinsip rasa senang dan juga tidak senang tersebut membentuk pola minat seseorang.

3) Kematangan

Minat juga dipengaruhi oleh kematangan seseorang, karena kematangan fisik dan psikologis seseorang yang tinggi akan menjadikan minat seseorang tersebut semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu yang diminatinya.

Kemudian beberapa faktor dari luar yang biasa disebut eksternal seperti :

1) Kreativitas guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada perkembangan pribadi anak. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dengan

demikian kreativitas guru sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²⁸

- 2) Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari.²⁹

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Adapun Slameto dalam Makmun Khairani memberi masukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar, yaitu :

³⁰

- 1) Penyajian materi pembelajaran harus dirancang dengan sistematis, praktis dan dinamis.
- 2) Merangsang siswa agar memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran yang disukai.
- 3) Meningkatkan kebiasaan teratur pada siswa.
- 4) Meningkatkan kondisi fisik pada siswa
- 5) Mempertahankan harapan dan tujuan siswa dalam menggapai cita-cita.
- 6) Memberi fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang.

²⁸ Hartono and dkk, *PAIKEM*, 22.

²⁹ Zohar and Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 14.

³⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 198.

Menurut pendapat Sudarmono yang juga dimuat dalam tulisan Makmun Khairani mengatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu :³¹

- 1) Memfokuskan perhatian siswa pada tujuan yang ingin dicapainya.
- 2) Menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Merencanakan dan berpedoman pada susunan aktivitas belajar yang baik.
- 4) Memastikan tujuan pembelajaran.
- 5) Kepuasan akan didapatkan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang dihadapi dengan perasaan positif.
- 7) Kegiatan pembelajaran melatih kebebasan dalam beremosi.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *intelegence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budniya (untuk berpikir, mengerti, dsb).³²

³¹ *Ibid.*, 199.

³² Suharso and Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 208.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.³³

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat dan dalam segala sesuatu yang perlu kita lakukan. Keputusan-keputusan itu mencakup juga cara kita mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan materil.³⁴

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.³⁵

³³ Abd. Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47.

³⁴ Bambang Q-Anees and Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), 16.

³⁵ Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, 49.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung di dalamnya serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan harus dilakukan.

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut :³⁶

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang terbaik.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati

³⁶ Zohar and Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 14.

kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

- 5) Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasannya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak dan berpegan teguh dengan pendapatnya.

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal dan dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

Ada beberapa indikator lain untuk mengetahui kecerdasan spiritual bergerak ke arah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri sebagai berikut :³⁷

- 1) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran yang umum baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, dan lain-lain.

³⁷ Abdul Wahid Hasan, *Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 69.

- 2) Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. Apapun semua profesi yang dilakukan akan dimaknai dengan makna yang luas dan dalam motivasi yang luhur dan suci.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Maka dari itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain :

- 1) Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.
- 2) Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti.
- 3) Kecerdasan spiritual membimbing kita meraih hidup bahagia.
- 4) Kecerdasan spiritual merupakan landasan memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual ini bisa mendorong siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Kreativitas Guru

a. Definisi Kreativitas

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya mencipta. Sedangkan menurut istilah, kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan perilah berkreasi.³⁸ Elizabeth Hurlock dalam buku Momo Sudarma mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau suasana yang baru.³⁹

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dari sebelumnya yang belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal yang baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi dalam mengajar yang akan membuat siswa lebih kreatif dan aktif.⁴⁰

Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan

³⁸ Momo Sudarma, *Profesi Guru, Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 75.

³⁹ *Ibid.*, 73.

⁴⁰ Arnawati, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2018), 1-2.

sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, contohnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran diskusi yang belum pernah ia pakai.⁴¹

Dari penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan dan memperbarui sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik, menarik bagi siswa dan juga bagi guru guna mengembangkan sesuatu yang menjadi daya tarik saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Jadi guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar baik dari segi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan lain-lain guna meningkatkan minat belajar siswa.

b. Kreativitas Guru

Pengajaran adalah istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar. Guru selama ini dilihat sebagai pihak yang mendominasi pembelajaran. Semua proses pembelajaran seperti ini membutuhkan kemauan dan kreativitas para guru. Proses ini tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah akan menempatkan guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran. Perubahan paradigma ini menuntut guru menerapkan model-model pembelajaran di luar metode ceramah,

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 197.

sehingga akan mendorong para siswa untuk lebih aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran.⁴²

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru, bisa dalam bentuk gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴³

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁴⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada perkembangan pribadi anak. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh

⁴² Yugha Erlangga and Rizal Pahlevi Hilabi, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 14-15.

⁴³ Yeni Rachmawati and Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 13.

⁴⁴ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian kreativitas guru sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁵

Guru tidak hanya berperan memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan selanjutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai perencana, organisator, motivator dan evaluator.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melahirkan kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun memperbaiki atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah dan dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya karena sejatinya profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁴⁵ Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, and Rusmin Ar, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan," *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017): 147, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5593>, 12.

⁴⁶ Soemanto, Wasty, and Soetopo, *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 151.

c. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam mengajar mencakup strategi guru dalam pengajaran. Berikut beberapa strategi guru dalam pengajaran yang dapat dijadikan sebagai indikator : ⁴⁷

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Seorang guru harus mampu mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswanya.

2) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah menyampaikan secara lisan materi yang diajarkan secara sistematis dan terencana. Makna menjelaskan jika ditinjau lebih dalam yaitu seperti menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi dan mengajukan pendapat pribadi

3) Keterampilan bertanya

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir semua proses penilaian dilaksanakan dengan pertanyaan. Komponen dalam keterampilan ini meliputi kejelasan dan kaitan pertanyaan serta kecepatan atau selang waktu.

4) Keterampilan memberi penguatan

⁴⁷ Nur Hamiyah and Jauhar Mohammad, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014).

Keterampilan memberi penguatan dapat dilakukan dengan memberi pujian atau *reward* bagi siswa untuk menambah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran

5) Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi ini meliputi 3 aspek yaitu aspek pertama variasi gaya mengajar guru meliputi suara, mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan, pemusatan perhatian serta kontak mata. Aspek kedua adalah variasi media dalam mengajar dan aspek ketiga yaitu variasi interaksi belajar mengajar menggunakan metode dan strategi.

6) Keterampilan mengaktifkan kelas

Keterampilan ini meliputi guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran yang modern.

Sedangkan menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator sebagai berikut : ⁴⁸

1) Kemampuan berfikir lancar

Seorang guru bisa memcetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara dan saran untuk melakukan berbagai hal

2) Keterampilan berfikir luwes

⁴⁸ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 135.

Kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Kemampuan berfikir rasional

Kemampuan menghasilkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang biasa untuk mengungkapkan diri

4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Kemampuan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek dan gagasan sehingga lebih menarik

5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Seorang guru dapat menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana dan mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, namun tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga harus melaksanakannya.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas, untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : ⁴⁹

⁴⁹ Wa Ode Astina dan Wampika La Hadisi, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeri 3 Kendari," *AL-Ta'dib* 10, no. 2 (2017): 145–62.

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri siswa adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru akan kesulitan dalam memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Seorang guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang sudah ada, namun guru harus memperbaharui, mengembangkan dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.
- 2) Menghargai hasil karya siswa. Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya siswa apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Motivator. Seorang guru harus menjadi motivator bagi siswanya dalam bentuk dorongan dan semangat agar siswa memiliki keinginan dan giat belajar yang tinggi.
- 4) Evaluator. Dalam hal ini seorang guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan oleh guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan atau tugas siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari

guru, terutama memperlihatkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan atau tugas siswa.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan lebih baik lagi, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperjelas artinya pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵⁰ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau disingkat menjadi PAIBP, sehingga

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁵¹ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam serta diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan siswa.⁵²

⁵¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini, dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang dimana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama adalah kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimana dan ketakwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan secara fisik maupun

lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optima sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam

⁵³ Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Isla sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berkahlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada nilai-nilai ajaran pemahaman keislaman. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 butir a, disebutkan bawah mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkahlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁵⁴ Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai agama supaya dapat dipraktekkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terbentuk manusia yang berkahlakul karimah.

⁵⁴ *Ibid.*

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi masukan serta referensi untuk peneliti yaitu :

- 1) Rifda Nimury (2019) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru. Dengan tingkat kontribusi sebesar 41,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. adapun besarnya r_o (observasi) = 0,647, apabila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf 5% maupun 1% maka $0,1950,647 > 0,256$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan simple random sampling, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, mata pelajaran ekonomi, jenis penelitian survey.
- 2) Yeni Pebriawati (2019) Pengaruh Kreativitas Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dengan taraf signifikansi $0,042 < 0,05$. Besar pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar

siswa adalah sebesar 1,5860735 dan didalam tabel interpretasi cohen's adalah 93,3%. Berdasarkan tabel interpretasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, penggunaan purposive sampling, penggunaan uji t independen.

- 3) Livia Mayda Fasicha (2021) Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Kelas VIII di MTs Pacet Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara Kecerdasan Emosional Siswa dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Pacet Mojokerto dengan koefisien determinasi sebesar 0,393 atau 39,3%. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas berupa kecerdasan emosional, tempat dan subjek penelitian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik, penggunaan sampling jenuh, sumber data yang digunakan data primer dan sekunder.
- 4) Rike Delta Utari (2021) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Kreatifitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 4.4 + 0,546X$ jika dibandingkan antara variabel Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa signifikan. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, mata pelajaran tematik, penggunaan teknik sampling jenuh.

- 5) Khairun Nisa (2021) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ittihad Aek Nabara Kab. Labuhan Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi/hubungan kedua variabel sebesar 0,387 dan memiliki nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,150. Maka, dapat dipahami bahwa pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) adalah sebesar 15% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan simple random sampling, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, mata pelajaran ski, peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara.

- 6) Anita Risky Trisnowati, Endang Wahyu Andjariani (2021) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I SDN Randegan Kec.Tanggulangin Kab. Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data koefisien determinasi sejumlah 66,1% dari pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, dan jumlah sisa 33,9% dari faktor lainnya. Dari hasil persamaan regresi yang dilakukan memperoleh data $Y = 35,420 + 0,511X$ dari hasil persamaan regresi minat belajar siswa akan meningkat sebesar 0,511 kali seiring dengan kreativitas guru. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian.
- 7) Maharani Nur Rahma (2022) Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Miftahul Ulum Boarding School Jogoloyo Demak 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan regresi antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik adalah signifikan positif atau berpengaruh, sehingga dapat dijadikan acuan atau motivasi kepada pendidik untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam mengajar. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas mengajar guru, variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan simple random sampling,

penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian

- 8) Huswatun Hasanah, Sopian Ansori (2023) Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $F_{hitung} (5,478) > F_{tabel} (2,12)$ maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar matematika siswa yang disebabkan oleh kecerdasan sosial yang dimilikinya di kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat berupa minat belajar, jenis penelitian menggunakan ex-post facto, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas berupa kecerdasan sosial, mata pelajaran matematika, tempat dan subjek penelitian, peneliti mengumpulkan data dari observasi.
- 9) Salma Nabila (2023) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV A dan IV C, dibuktikan dari hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh yang diberikan ialah sebesar 48,5% melalui perhitungan uji koefisien determinasi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kreativitas guru,

variabel terikat berupa minat belajar, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, penggunaan purposive sampling.

10) Dede Sinta Rohimah, Cici Siti Komarianti, Vitaloka Firdaus, Linda Dwi Nurmaryanti (2024) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas sebesar 0,077 untuk kecerdasan spiritual dan untuk minat belajar sebesar 0,200. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas berupa kecerdasan spiritual, variabel terikat berupa minat belajar, mata pelajaran pai, data dikumpulkan dengan angket, penggunaan analisis regresi sederhana. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode survey, peneliti mengumpulkan data dari observasi, sampel diambil dari sampling jenuh.

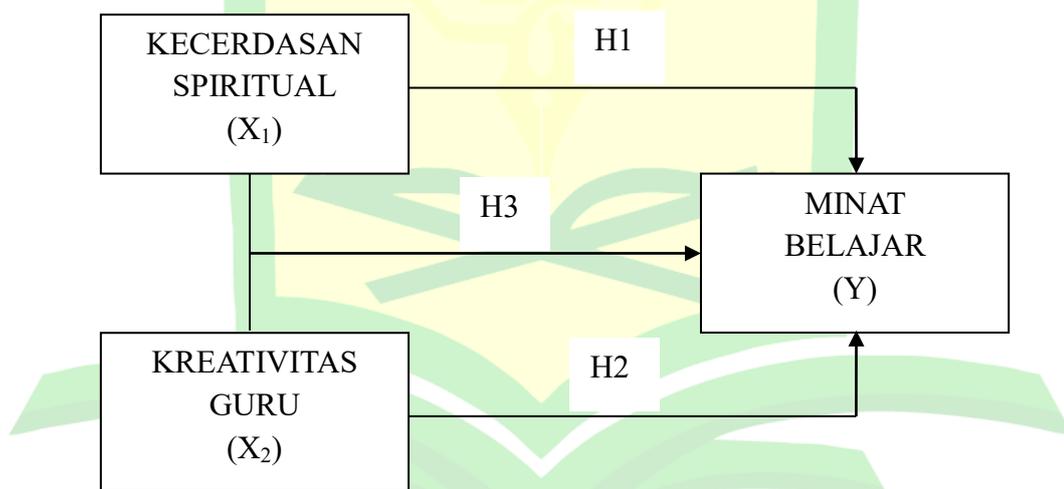
C. Kerangka Pikir

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan

menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun memperbaiki atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah. Maka jika kecerdasan spiritual ini tinggi kemudian kreativitas guru semakin baik maka akan mudah menarik siswa dalam minat belajar.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan :

H1 : Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar.

H2 : Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar.

H3 : Pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesa. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

Rumusan H_0 : Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

Masalah 1 H_1 : Kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

Rumusan H_0 : Kreativitas guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

Masalah 2 H_1 : Kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

Rumusan H_0 : Kecerdasan spiritual dan kreativitas guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

Masalah 3 H_1 : Kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika.⁵⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁶ Pada penelitian ini lebih dari satu variabel independent maka menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang penulis tetapkan sebagai penelitian adalah SMA Negeri 1 Sambit yang secara geografis bertempat di jalan raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 8.

⁵⁶ Ridhuwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), 50.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan yaitu bulan Maret 2024, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dan memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi tidak hanya makhluk hidup atau orang, tetapi juga benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh obyek dan subyek tersebut.⁵⁷ Dalam penelitian ini, populasinya yakni siswa kelas XII di SMAN 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 129 siswa.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa, sampel ialah sebagian dari semua jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila jumlah

⁵⁷ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

populasi besar dan penelitian tidak mungkin untuk dipelajari semua, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari jumlah populasi.

Tabel yang digunakan adalah tabel milik *Isacc* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil dari jumlah populasi sebesar 95 siswa.

Dengan jumlah perhitungan sampel masing-masing kelas sebagai berikut :

KELAS	JUMLAH SISWA	PERHITUNGAN SAMPEL
XII IPA 1	26	$\frac{26}{129} \times 95 = 19,14 = 20$
XII IPA 2	26	$\frac{26}{129} \times 95 = 19,14 = 20$
XII IPA 3	25	$\frac{25}{129} \times 95 = 18,41 = 19$
XII IPS 1	26	$\frac{26}{129} \times 95 = 19,14 = 20$
XII IPS 2	26	$\frac{26}{129} \times 95 = 19,14 = 20$
Jumlah total sampel		99 Siswa

⁵⁸ Sony Faisal Rinaldi and Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Dan Statistik* ((Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 75.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Dalam data penelitian dapat menggunakan data primer, data diperoleh dari penyebaran kusioner.⁵⁹ Adapun definisi operasional terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diambil kesimpulan dari berbagai pendapat adalah sebagai berikut :

- 1) Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari. Kecerdasan spiritual dari siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 masih kurang karena kecerdasan ini masih kurang diperhatikan.
- 2) Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun memperbaiki atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah. Rata-rata guru di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 sudah berumur dan kurang memperhatikan teknologi ini

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 77-80.

menjadikan kreativitas guru masih rendah.

- 3) Minat belajar adalah adalah sebuah dorongan, motivasi dan kekuatan yang muncul dari diri sendiri (internal) atau karena sebab akibat (eksternal) yang mendorong siswa untuk belajar. Minat belajar dari siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang diperlukan

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gejala-gejala dan permasalahan yang ada di lokasi penelitian ketika melakukan studi pendahuluan. Kemudian bservasi juga peneliti gunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang bertujuan sebagai data pendukung dan penguat.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung dilakukan oleh peneliti (tidak

⁶⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 149.

bertanya langsung kepada responden). Kuesioner atau angket berisi sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁶¹ Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomenal sosial yang ada.

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan kusioner atau angket berupa data kecerdasan spiritual (X_1), kreativitas guru (X_2), dan minat belajar (Y). Dalam menyusun item-item instrumen menggunakan indikator yang berupa pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfarovable*). Pernyataan akan disebarakan kepada responden siswa kelas XII di SMAN 1 Sambit sebanyak 99 siswa. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket dengan acuan skala likert seperti :

Sangat Sesuai (SS)	: Negatif (1), Positif (4)
Sesuai (S)	: Negatif (2), Positif (3)
Tidak Sesuai (TS)	: Negatif (3), Positif (2)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: Negatif (4), Positif (1)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Narbuko, dalam menyusun instrument pada dasarnya

⁶¹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Pupitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 82.

yaitu menyusun alat evaluasi yang memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti serta hasil yang didapatkan dan di ukur menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrument merupakan langkah awal yang penting dalam proses penyusunan penelitian. Instrument memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian.⁶² Berikut adalah data-data yang diperlukan pada penelitian ini:

- a) Data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.
- b) Data tentang kreativitas guru SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.
- c) Data tentang minat belajar PAIBP siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024.

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari survey langsung dengan menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuesioner atau daftar pernyataan yang telah ditentukan pilihan jawabannya. Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung atau offline ke tempat lokasi penelitian kepada responden. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

⁶² Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Soal
Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2023/2024	Kecerdasan	Tingkat kesadaran yang tinggi
	Spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel
	(X ₁)	Kemampuan untuk memanfaatkan penderitaan
		Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit
		Keengganan untuk menyebabkan kerugian
		Kualitas hidup
		Kecenderungan mencari jawaban yang benar
		Menjadi mandiri
		Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas
		Memaknai setiap aktivitas dalam bingkai yang lebih bermakna
	Kreativitas	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
	Guru	Keterampilan menjelaskan
	(X ₂)	Keterampilan bertanya
		Keterampilan memberi penguatan
	Keterampilan menggunakan variasi	

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Soal
		Keterampilan mengaktifkan kelas
		Kemampuan berfikir lancar
		Keterampilan berfikir luwes
		Kemampuan berfikir rasional
		Kemampuan memperinci atau mengelaborasi
		Keterampilan menilai atau mengevaluasi
	Minat Belajar (Y)	Tertarik terhadap pembelajaran
		Perhatian dalam belajar
		Motivasi belajar
		Pengetahuan yang dimiliki
		Keinginan
		Perasaan senang
		Giat belajar
		Mengerjakan tugas
		Menaati peraturan

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu kondisi dimana instrument penelitian

yang dipakai dapat mengukur sesuatu yang layak diukur secara tepat. Artinya suatu instrument atau alat ukur dikatakan valid atau memiliki validitas apabila didalamnya terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi dan tepat sasaran terhadap sesuatu yang diukur.⁶³

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner dapat mewakili kemampuan yang diukur. Validitas isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli, sedangkan untuk mengetahui hasil dari kesepakatan ini berpedoman pada indeks validitas, yang mana dalam penelitian ini menggunakan indeks validitas Aiken dengan rumus sebagai berikut :⁶⁴

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V : indeks kesepakatan validator terhadap validitas item

s : skor yang ditentukan validator

n : banyaknya validator

c : banyaknya kategori

Indeks Aiken V tersebut akan digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Sesuai dengan tabel Aiken V menggunakan 5 validator maka apabila nilai item lebih dari atau sama dengan 0,87 maka dapat

⁶³ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 168.

⁶⁴ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 19.

dikatakan valid. Namun apabila item termasuk dalam kategori rendah dengan nilai kurang dari 0,87 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrument penelitian ini, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 5 responden. Sedangkan untuk jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 28 pernyataan untuk variabel kecerdasan spiritual, 28 pernyataan untuk variabel kreativitas guru dan 26 pernyataan untuk variabel minat belajar.

Dari perhitungan uji validitas variabel kecerdasan spiritual yang berjumlah 28 instrumen penelitian seluruhnya valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel kreativitas guru yang berjumlah 28 instrumen seluruhnya juga valid. Kemudian untuk hasil uji validitas variabel minat belajar yang berjumlah 26 instrumen seluruhnya valid.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kecerdasan Spiritual

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,93	0,87	Valid
2	0,87	0,87	Valid
3	0,87	0,87	Valid
4	1,00	0,87	Valid
5	0,93	0,87	Valid
6	0,87	0,87	Valid
7	0,87	0,87	Valid
8	0,93	0,87	Valid
9	1,00	0,87	Valid
10	0,87	0,87	Valid
11	0,93	0,87	Valid
12	0,87	0,87	Valid
13	0,87	0,87	Valid
14	0,87	0,87	Valid
15	0,87	0,87	Valid
16	0,87	0,87	Valid

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
17	0,87	0,87	Valid
18	0,93	0,87	Valid
19	0,87	0,87	Valid
20	0,87	0,87	Valid
21	0,87	0,87	Valid
22	0,93	0,87	Valid
23	0,87	0,87	Valid
24	0,93	0,87	Valid
25	1,00	0,87	Valid
26	0,87	0,87	Valid
27	0,87	0,87	Valid
28	0,87	0,87	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk penelitian karena sudah valid.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kreativitas Guru

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,87	0,87	Valid
2	1,00	0,87	Valid
3	0,87	0,87	Valid
4	0,87	0,87	Valid
5	0,93	0,87	Valid
6	0,93	0,87	Valid
7	0,93	0,87	Valid
8	0,87	0,87	Valid
9	0,87	0,87	Valid
10	0,87	0,87	Valid
11	0,93	0,87	Valid
12	0,87	0,87	Valid
13	1,00	0,87	Valid
14	0,87	0,87	Valid
15	0,93	0,87	Valid
16	0,87	0,87	Valid
17	0,93	0,87	Valid
18	0,87	0,87	Valid
19	0,93	0,87	Valid
20	0,93	0,87	Valid

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
21	0,87	0,87	Valid
22	0,87	0,87	Valid
23	0,93	0,87	Valid
24	0,87	0,87	Valid
25	0,87	0,87	Valid
26	0,93	0,87	Valid
27	0,87	0,87	Valid
28	0,87	0,87	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kreativitas guru dapat digunakan untuk penelitian karena sudah valid.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Minat Belajar

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,87	0,87	Valid
2	0,93	0,87	Valid
3	1,00	0,87	Valid
4	0,87	0,87	Valid
5	0,87	0,87	Valid
6	0,87	0,87	Valid
7	0,93	0,87	Valid
8	0,93	0,87	Valid
9	0,93	0,87	Valid
10	0,87	0,87	Valid
11	0,93	0,87	Valid
12	0,87	0,87	Valid
13	0,93	0,87	Valid
14	0,87	0,87	Valid
15	0,87	0,87	Valid
16	0,87	0,87	Valid
17	0,87	0,87	Valid
18	0,87	0,87	Valid
19	1,00	0,87	Valid
20	0,87	0,87	Valid
21	0,87	0,87	Valid
22	0,93	0,87	Valid
23	0,87	0,87	Valid
24	1,00	0,87	Valid

No. Soal	V _{hitung}	V _{tabel}	Keterangan
25	0,87	0,87	Valid
26	0,93	0,87	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen minat belajar dapat digunakan untuk penelitian karena sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran. Artinya reliabilitas adalah indeks yang mengindikasikan suatu instrument tetap konsisten setelah dilakukan pengukuran secara berulang-ulang terhadap responden serta dalam keadaan yang sama.⁶⁵

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu :⁶⁶

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yaitu

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = varian total

⁶⁵ Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik*, 187-188.

⁶⁶ Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007).

N = jumlah responden

Jika nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.⁶⁷

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat diperoleh hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	28

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	28

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	26

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat

⁶⁷ *Ibid.*

disimpulkan pada seluruh instrument diatas memiliki nilai alpha cronbach $> 0,6$. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.⁶⁸

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik atau uji pra syarat supaya ketika menggunakan rumus memberikan hasil yang tidak menyimpang. Ada beberapa uji asumsi yang peneliti gunakan, seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang akan diuraikan dibawah ini :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji normal pada distribusi sebuah data. Pada uji normalitas dengan mengamsusikan data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁹ Peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui apakah nilai df pada tiap variabel dapat dikatakan normal atau tidak, yakni dengan cara membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi perolehan hasil $> 0,05$, maka nilai df pada data dapat dikatakan normal, tetapi jika signifikansi $< 0,05$, maka df pada data dikatakan tidak normal.

⁶⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

⁶⁹ *Ibid.*, 38.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran pada garis regresi sebuah data. Uji linieritas digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pada uji ini dapat dilakukan dengan cara mencari model garis variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), sehingga model regresi tersebut dapat diuji kelinieritas garis regresinya.⁷⁰

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik yaitu dengan perolehan hasil bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Peneliti menggunakan SPSS dalam menganalisis uji multikolinieritas. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jika nilai VIF < 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Begitu sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka mengalami gejala multikolinieritas.⁷¹

d) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan alat uji model regresi untuk

⁷⁰ *Ibid.*, 55.

⁷¹ Haslinda and Jamaluddin M, "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2016, 8.

mengetahui ketidaksamaan nilai variance dari residual satu pengalaman ke pengamatan lainnya. Jika nilai variance dari residuak tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi masalah pada heteroskedasitas.⁷²

e) Uji autokorelasi

Uji auto korelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode i-1 sebelumnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila, $d_u < d < -d_u$.⁷³

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3 adalah menggunakan

⁷² Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB, 2016), 49.

⁷³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: University Press Semarang, 2012), 30.

regresi linier sederhana. Sedangkan model regresi linier sederhana dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah :⁷⁴

$$y = \beta_0 + \beta_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1\bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:⁷⁵

Hipotesis :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121.

⁷⁵ *Ibid.*, 126.

Tabel 3.7
Statistik Uji : Tabel Anova (*Analysis of Variance*)⁷⁶

<i>Variation Source (Sumber Variasi)</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, Atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F\alpha(1;n-2)$

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus : $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi / proporsi kergaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.*, 126.

⁷⁷ *Ibid.*., 130.

b) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel beba dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam :⁷⁸

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana :

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

⁷⁸ *Ibid.*, 125.

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- 2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen.⁷⁹

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $I = 1, 2$

Tabel 3.8

Statistik Uji : Tabel Anova (*Analysis of Variance*)⁸⁰

<i>Variation Source (Sumber Variasi)</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Meane Square (MS)</i>
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

⁷⁹ *Ibid.*, 127.

⁸⁰ *Ibid.*, 127.

Daerah penolakan :

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (p;n-p-1)$

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2).⁸¹

Dengan rumus : $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



⁸¹ *Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sambit merupakan lembaga pendidikan yang terletak di wilayah selatan kabupaten Ponorogo. Adanya upaya dalam pembentukan mutu pendidikan guna memenuhi tuntutan masyarakat yang tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana yang ada, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh kepala sekolah, staf kepemimpinan, dewan guru serta komite sekolah.

Dengan adanya keterampilan dalam merancang strategi dan pengelolaan pendidikan, maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektifitas pendidikan, sehingga menjadikan sekolah sebagai sekolah yang efektif, maka sangat diperlukan perencanaan sekolah yang strategis. SMAN 1 Sambit juga memiliki beberapa visi, misi, dan tujuan Lembaga. Diantaranya sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

“ Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri, berprestasi serta berbudaya lingkungan.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

- 2) Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
- 4) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan Pendidikan.
- 6) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 9) Mengembangkan penguatan Pendidikan karakter melalui intra dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.

c. Tujuan lembaga sekolah di SMAN 1 Sambit ini diantara lain :

- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religious dan berakhlak mulia.

- 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
- 4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan Pendidikan.
- 6) Tertanamnya kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Terwujudnya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah
- 8) Penanaman dan penguatan Pendidikan karakter dan Gerakan literasi.
- 9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di

SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kecerdasan spiritual. Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Adapun hasil skor kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Jawaban Kuesioner Kecerdasan Spiritual

No.	Skor Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Prosentase (%)
1	71	1	1
2	72	1	1
3	73	1	1
4	74	2	2
5	75	2	2
6	76	1	1
7	77	5	5.1
8	78	2	2
9	80	3	3
10	82	7	7.1
11	83	5	5.1
12	84	4	4
13	85	7	7.1
14	86	2	2
15	87	6	6.1
16	89	7	7.1
17	90	10	10.1
18	91	2	2
19	92	3	3
20	93	2	2
21	94	5	5.1
22	95	7	7.1
23	96	2	2
24	97	3	3

No.	Skor Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Prosentase (%)
25	100	2	2
26	101	1	1
27	102	4	4
28	103	2	2
Total		99	100

Dari tabel 4.1 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kecerdasan spiritual tertinggi adalah 103 dengan frekuensi 2 orang dan terendah adalah 71 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, kecerdasan spiritual dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Kecerdasan Spiritual

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN SPIRITUAL	99	71	103	87.73	7.759
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 87,73$ dan $SD_x = 7,759$. Untuk mengetahui tingkatan kecerdasan spiritual siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Skor lebih dari $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.

- b. Skor antara dari $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor kurang dari $Mx - SDx$ adalah termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- a. $Mx + SDx = 87,73 + 7,759$
 $= 95,489$ (dibulatkan menjadi 95)
- b. $Mx - SDx = 87,73 - 7,759$
 $= 79,971$ (dibulatkan menjadi 80)

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 95 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual tinggi, sedangkan skor antara 80 sampai 95 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual sedang, dan skor kurang dari 80 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tingkat kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Prosentase dan Kategori Kecerdasan Spiritual

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	Lebih dari 95	14	14,14	Tinggi
2	80 sampai dengan 95	70	70,71	Sedang
3	Kurang dari 80	15	15,15	Rendah
	Jumlah	99	100	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual dalam kategori tinggi adalah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa, dalam kategori sedang adalah sebesar 70,71% atau sebanyak 70 siswa, dan dalam kategori

rendah adalah sebesar 15,15% atau sebanyak 15 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Sambit dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 70,71%.

2. Deskripsi Data tentang Kreativitas Guru Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kreativitas guru. Untuk mendapatkan data mengenai kreativitas guru, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Adapun hasil skor kreativitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Skor Jawaban Kuesioner Kreativitas Guru

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi	Prosentase %
1	47	2	2
2	48	1	1
3	49	4	4
4	55	1	1
5	57	1	1
6	58	2	2
7	59	3	3
8	60	1	1
9	62	2	2
10	63	9	9.1
11	64	1	1
12	65	3	3
13	66	2	2
14	67	2	2
15	68	1	1
16	69	3	3
17	70	3	3
18	71	2	2

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi	Prosentase %
19	72	5	5.1
20	73	2	2
21	74	8	8.1
22	75	6	6.1
23	76	5	5.1
24	78	3	3
25	79	1	1
26	80	4	4
27	81	4	4
28	82	5	5.1
29	83	2	2
30	84	2	2
31	86	2	2
32	87	2	2
33	89	1	1
34	95	1	1
35	98	1	1
36	101	1	1
37	102	1	1
Total		99	100

Dari tabel 4.4 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kreativitas guru tertinggi adalah 102 dengan frekuensi 1 orang dan terendah adalah 47 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, kreativitas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

P O N O R O G O

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kreativitas Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREATIVITAS GURU	99	47	102	71.78	11.440
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 71,78$ dan $SDx = 11,440$. Untuk mengetahui tingkatan kreativitas guru siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor antara dari $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari $Mx - SDx$ adalah termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + SDx &= 71,78 + 11,440 \\ &= 83,22 \text{ (dibulatkan menjadi 83)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - SDx &= 71,78 - 11,440 \\ &= 60,34 \text{ (dibulatkan menjadi 60)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikategorikan tingkat kreativitas guru tinggi, sedangkan skor antara 60 sampai 83 dikategorikan tingkat kreativitas guru sedang, dan skor kurang dari 60 dikategorikan tingkat kreativitas guru rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai

kategori tingkat kreativitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Kecerdasan Spiritual

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase %	Kategori
1	Lebih dari 83	11	11,11	Tinggi
2	60 sampai dengan 83	74	74,75	Sedang
3	Kurang dari 60	14	14,14	Rendah
Jumlah		99	100	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang mempunyai kreativitas guru dalam kategori tinggi adalah sebesar 11,11% atau sebanyak 11 siswa, dalam kategori sedang adalah sebesar 74,75% atau sebanyak 74 siswa, dan dalam kategori rendah adalah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas guru di SMA Negeri 1 Sambit dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 74,75%.

3. Deskripsi Data tentang Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar PAIBP. Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar PAIBP, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Adapun hasil skor minat belajar PAIBP dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Jawaban Minat Belajar PAIBP

No.	Skor Minat Belajar PAIBP	Frekuensi	Prosentase %
1	53	1	1
2	60	1	1
3	63	2	2
4	64	1	1
5	65	2	2
6	66	4	4
7	67	3	3
8	68	5	5.1
9	69	5	5.1
10	70	5	5.1
11	72	4	4
12	73	8	8.1
13	74	1	1.
14	75	1	1
15	76	8	8.1
16	78	6	6.1
17	79	3	3
18	80	2	2
19	81	3	3
20	82	2	2
21	83	4	4
22	84	6	6.1
23	85	4	4
24	86	5	5.1
25	87	4	4
26	88	1	1
27	89	1	1
28	91	4	4
29	93	2	2
30	94	1	1
Total		99	100

Dari tabel 4.7 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar PAIBP tertinggi adalah 94 dengan frekuensi 1 orang dan terendah adalah 53 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, minat belajar PAIBP dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Minat Belajar PAIBP

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT BELAJAR	99	53	94	76.86	8.570
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 76,86$ dan $SD_x = 8,570$. Untuk mengetahui tingkatan minat belajar PAIBP siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor antara dari $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari $M_x - SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- $$M_x + SD_x = 76,86 + 8,570$$

$$= 85,43 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$
- $$M_x - SD_x = 76,86 - 8,570$$

$$= 68,29 \text{ (dibulatkan menjadi 68)}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan tingkat minat belajar PAIBP tinggi, sedangkan skor antara 68 sampai 85 dikategorikan

tingkat minat belajar PAIBP sedang, dan skor kurang dari 85 dikategorikan tingkat minat belajar PAIBP rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tingkat minat belajar PAIBP dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Prosentase dan Kategori Minat Belajar PAIBP

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase %	Kategori
1	Lebih dari 85	18	18,18	Tinggi
2	68 sampai dengan 86	67	67,68	Sedang
3	Kurang dari 68	14	14,14	Rendah
	Jumlah	99	100	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang mempunyai minat belajar PAIBP dalam kategori tinggi sebesar 18,18% atau sebanyak 18 siswa, dalam kategori sedang sebesar 67,68% atau sebanyak 67 siswa, dan dalam kategori rendah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar PAIBP di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan prosentase 67,68%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dapat digunakan dalam mengetahui sebuah nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak normal. Diketahui jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual

berdistribusi normal, begitu sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.99533212
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh bawah nilai signifikansi $0,462 > 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah nilai residual berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan syarat dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan terikat. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitungnya. Jika hasil *sig.* pada *deviation from linearity* didapatkan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier dari variabel bebas dan terikat, begitu juga sebaliknya jika hasil *sig.*

pada *deviation from linearity* didapatkan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier dari variabel bebas dan terikat. Untuk mengetahui uji linieritas kecerdasan spiritual terhadap minat belajar yakni sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual
terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * KECERDASAN SPIRITUAL	(Combined)	2650.539	27	98.168	1.533	.079
	Between Groups					
	Linearity	1879.796	1	1879.796	29.349	.000
	Deviation from Linearity	770.744	26	29.644	.463	.985
	Within Groups	4547.481	71	64.049		
Total		7198.020	98			

Dari hasil tabel di atas, pada uji linieritas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,985 > 0,05$ dengan melihat *deviation from linearity*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dari variabel kecerdasan spiritual terhadap minat belajar.

PONOROGO

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru
terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * KREATIVITAS GURU	(Combined)	4176.137	36	116.004	2.380	.001
	Between Groups	911.400	1	911.400	18.699	.000
	Linearity	3264.737	35	93.278	1.914	.013
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	3021.883	62	48.740		
Total		7198.020	98			

Dari hasil tabel di atas, pada uji linieritas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ dengan melihat *deviation from linearity*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dari variabel kreativitas guru terhadap minat belajar.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik dalam syarat perhitungan analisis regresi linier berganda. Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel terikat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

Peneliti menggunakan program SPSS dengan metode *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dalam pengambilan keputusan, dengan melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi gejala multikolinieritas. Dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.322	8.675		1.997	.049		
1 KECERDASAN	.511	.094	.462	5.463	.000	.969	1.032
1 SPIRITUAL							
KREATIVITAS	.205	.063	.274	3.235	.002	.969	1.032
GURU							

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,969 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena nilai *tolerance* 0,969 > 0,10. Sama seperti dengan nilai VIF sebesar

1,032 berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas karena nilai VIF $1,032 < 10,00$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitung hasil dari uji heteroskedastisitas. Dalam mengambil keputusan didapatkan, jika hasil nilai signfikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.105	5.098		1.394	.167
1 KECERDASAN	.035	.055	.066	.643	.522
SPIRITUAL					
KREATIVITAS	-.064	.037	-.176	-1.728	.087
GURU					

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *uji glejser* pada tabel di atas, diperoleh dengan nilai signifikansi variabel kecerdasan spiritual yaitu $0,522 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel kreativitas guru yaitu $0,087 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Dari seluruh rangkaian uji di atas, selanjutnya yaitu melakukan pengujian uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS menggunakan rumus *Durbin Watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Dalam pengambilan keputusan ada 3 hasil yaitu yang pertama apabila nilai d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari nilai d_l atau nilai d lebih besar dari $4 - d_l$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Kedua, apabila nilai d terletak antara d_u dan $4 - d_u$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Ketiga apabila nilai d terletal antara d_l dan d_u atau $4 - d_u$ dan $4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan secara pasti. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.320	7.068	2.094

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU, KECERDASAN SPIRITUAL

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Diketahui nilai $d = 2,094$

$dl = 1,631$

$du = 1,714$

$4 - dl = 2,369$

$4 - du = 2,286$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan jika nilai $du < d < 4 - du = 1,714 < 2,094 < 2,286$, maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit

Data jawaban kuesioner yang terkumpul dan berdistribusi normal, kemudian akan diuji menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana,

kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2) dengan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Tabel *Coefficients* Kecerdasan Spiritual
terhadap Minat Belajar PAIBP
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.339	8.490		3.220	.002
1 KECERDASAN SPIRITUAL	.564	.096	.511	5.855	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 27,339. Sedangkan pada nilai kecerdasan spiritual (b_1) sebesar 0,564. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan $Y = 27,339 + 0,564X_1$. Maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar PAIBP) akan meningkat jika X_1 (kecerdasan spiritual) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Tabel *Anova* Kecerdasan Spiritual
terhadap Minat Belajar PAIBP
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1879.796	1	1879.796	34.286	.000 ^b
Residual	5318.225	97	54.827		
Total	7198.020	98			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

P O N O R O G O

Tabel 4.18
Tabel *Model Summary* Kecerdasan Spiritual
terhadap Minat Belajar PAIBP
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	.254	7.405	2.147

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan hasil nilai (R) yaitu 0,511 dan nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,261 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dipengaruhi faktor lainnya.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP

Data jawaban kuesioner yang terkumpul dan berdistribusi normal, kemudian akan diuji menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2) dengan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Tabel *Coefficients* kreativitas guru
terhadap minat belajar PAIBP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.724	5.166		11.173	.000
1 KREATIVITAS GURU	.267	.071	.356	3.750	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficienst* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 57,724. Sedangkan pada nilai kreativitas guru (b_1) sebesar 0,267. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan $Y = 57,724 + 0,267X_2$. Maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar PAIBP) akan meningkat jika X_2 (kreativitas guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

P O N O R O G O

Tabel 4.20
Tabel *Anova* Kreativitas Guru
terhadap Minat Belajar PAIBP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	911.400	1	911.400	14.063	.000 ^b
Residual	6286.621	97	64.811		
Total	7198.020	98			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

P O N O R O G O

Tabel 4.21
Tabel *Model Summary* Kreativitas Guru
terhadap Minat Belajar PAIBP
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.118	8.050	1.890

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan hasil nilai (R) yaitu 0,356 dan nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,127 yang berarti prosentase pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 12,7% dan sisanya 87,3% dipengaruhi faktor lainnya.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP

Data jawaban kuesioner yang terkumpul dan sudah berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan pengujian yang menggunakan rumus regresi linier sederhana. Langkah selanjutnya yaitu, apabila ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP, maka peneliti menghitung dengan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan

uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R Square (R^2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22
Tabel *Coefficients* Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru
terhadap Minat Belajar PAIBP
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.322	8.675		1.997	.049		
1 KECERDASAN SPIRITUAL	.511	.094	.462	5.463	.000	.969	1.032
KREATIVITAS GURU	.205	.063	.274	3.235	.002	.969	1.032

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 17,322. Sedangkan pada nilai kecerdasan spiritual (b_1) sebesar 0,511 dan nilai kreativitas guru (b_2) sebesar 0,205. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan $Y = 17,322 + 0,511X_1 + 0,205X_2$. Maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar PAIBP) akan meningkat jika X_1 (kecerdasan spiritual) dan X_2 (kreativitas guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar

PAIBP, maka peneliti melakukan uji regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.23
Tabel Anova Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru
terhadap Minat Belajar PAIBP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2402.422	2	1201.211	24.046	.000 ^b
	Residual	4795.598	96	49.954		
	Total	7198.020	98			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU, KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.24
Tabel *Model Summary* Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas
Guru terhadap Minat Belajar PAIBP
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.320	7.068	2.094

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU, KECERDASAN SPIRITUAL

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan hasil nilai (R) yaitu 0,578 dan nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,334 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor kecerdasan spiritual dan kreativitas guru).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sambit ini, peneliti mengamati ada beberapa hal yang menjadi inti pembahasan, yaitu minat belajar PAIBP, kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAIBP, kreativitas guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAIBP, serta pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan dalam pembahasan berikut ini :

1. Minat Belajar PAIBP di SMA Negeri 1 Sambit.

Untuk memperoleh informasi minat belajar PAIBP di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Di dalam kuesioner tersebut terdapat 26 pernyataan yang bisa di centang oleh siswa.

Dari analisis data tentang minat belajar PAIBP di SMA Negeri 1 Sambit, diperoleh informasi bahwa minat belajar PAIBP dalam kategori tinggi sebesar 18,18% atau sebanyak 18 siswa, dalam kategori sedang sebesar 67,68% atau sebanyak 67 siswa, dan dalam kategori rendah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar PAIBP di SMA Negeri 1 Sambit dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 67,68%.

2. Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit.

Untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan spiritual, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Dari analisis data tentang kecerdasan spiritual, diperoleh informasi bahwa kecerdasan spiritual dalam kategori tinggi adalah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa, dalam kategori sedang adalah sebesar 70,71% atau sebanyak 70 siswa, dan dalam kategori rendah adalah sebesar 15,15% atau sebanyak 15 siswa. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa

kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Sambit dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 70,71%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kecerdasan spiritual diperoleh informasi bahwa nilai signifikansinya 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,261 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model (selain faktor kecerdasan spiritual)

Hasil penelitian ini sesuai dengan artikel yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VII oleh Dede Sinta Rohimah, Cici Siti Komarianti, Vitaloka Firdaus, Linda Dwi Nurmasiyanti yang mengatakan bahwa menurut (Zohar & Marshall) dalam bukunya *SQ : Connecting With Our Spiritual Intelligence* menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi minat belajar seseorang karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat transenden dan melibatkan

aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan bermakna. Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari.⁸²

3. Kreativitas Guru dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit.

Untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 99 siswa. Dari analisis data tentang kreativitas guru diperoleh informasi bahwa kreativitas guru dalam kategori tinggi adalah sebesar 11,11% atau sebanyak 11 siswa, dalam kategori sedang adalah sebesar 74,75% atau sebanyak 74 siswa, dan dalam kategori rendah adalah sebesar 14,14% atau sebanyak 14 siswa. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitas guru di SMA Negeri 1 Sambit dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 74,75%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana

⁸² Dede Sinta Rohimah et al., "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII" 8 (2024): 6143–54.

mengenai kreativitas guru diperoleh informasi bahwa nilai signifikansinya 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,127 yang berarti persentase pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 12,7% dan sisanya 87,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model (selain faktor kreativitas guru).

Hasil penelitian ini sesuai dengan artikel yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randengan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo oleh Anita Risky Trisnowati, Endang Wahyu Andjariani yang mengatakan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi ketika berada di sekolah. Maka dari itu, kreativitas guru merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, dimana guru dapat mempengaruhi siswa menggunakan tindakan atau perilaku terhadap masing-masing siswa.⁸³

⁸³ Trisnowati and Andjariani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I Sdn Randegan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo."

4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit.

Dalam rangka mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP. Adapun nilai (R) yaitu 0,578 dan nilai $R Square (R^2)$ yaitu 0,334 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor kecerdasan spiritual dan kreativitas guru).

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Susanto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang seperti kesempatan belajar. Perkembangan minat seseorang bergantung terhadap kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dalam arti lain, bahwa perkembangan minat tersebut dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, masyarakat, teman sebaya, serta pola pergaulan yang merangsang tumbuhnya minat

seseorang pada kesempatan belajar yang lebih luas. Maka secara langsung akan mempengaruhi perkembangan psikologis serta perkembangan minat. Minat juga dipengaruhi oleh rasa senang atau tidak senang, dimana rasa tersebut terbentuk dengan sendirinya pada setiap tahap perkembangan fisik serta psikologis siswa dalam tahap tertentu, prinsip rasa senang dan juga tidak senang tersebut membentuk pola minat seseorang. Minat juga dipengaruhi oleh kematangan seseorang, karena kematangan fisik dan psikologis seseorang yang tinggi akan menjadikan minat seseorang tersebut semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu yang diminatinya.⁸⁴ Kemudian beberapa faktor dari lain seperti kreativitas guru. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada perkembangan pribadi anak. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian kreativitas guru sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁸⁵ Kemudian ada kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih giat dan tekun. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengemukakan makna dan tujuan yang lebih dalam belajar, sehingga seseorang lebih

⁸⁴ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 63.

⁸⁵ Oktaria, Jaenudin, and Ar, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan."

termotivasi untuk belajar dan menemukan makna dalam setiap pelajaran yang dipelajari.⁸⁶



⁸⁶ Rohimah et al., “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII.”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sambit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP dengan nilai kecerdasan spiritual (b_1) sebesar 0,564 sehingga dapat disimpulkan $Y = 27,339 + 0,564X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,261 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar PAIBP sebesar 26,1%.
2. Kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP maka kesimpulannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP dengan nilai kreativitas guru (b_1) sebesar 0,267 sehingga dapat disimpulkan $Y = 57,724 + 0,267X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,127 yang berarti prosentase pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 12,7%.
3. Kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP maka kesimpulannya H_0

ditolak serta H_1 diterima, yang artinya pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAIBP dengan nilai kecerdasan spiritual (b_1) sebesar 0,511 dan nilai kreativitas guru (b_2) sebesar 0,205 sehingga dapat disimpulkan $Y = 17,322 + 0,511X_1 + 0,205X_2$. Adapun nilai (R) yaitu 0,578 dan nilai R Square (R^2) yaitu 0,334 yang berarti prosentase pengaruh kecerdasan spiritual dan kreativitas guru terhadap minat belajar PAIBP sebesar 33,4%

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan berpijak pada kebenaran dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

2. Guru

Diharapkan bagi guru sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan banyak ikut pelatihan mengajar dan selalu mengikuti perkembangan teknologi agar kegiatan belajar mengajar lebih kreatif dan tidak monoton.

3. Lembaga sekolah

Kepada seluruh pihak yang ada di lembaga sekolah, diharapkan untuk selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam pembentukan minat belajar PAIBP.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Edited by Sulasmi Emilda. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arnawati. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2018).
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Erlangga, Yugha, and Rizal Pahlevi Hilabi. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Hadisi, Wa Ode Astina dan Wampika La. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeri 3 Kendari." *AL-Ta'dib* 10, no. 2 (2017): 145–62.
- Hamiyah, Nur, and Jauhar Mohammad. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Hartono, and dkk. *PAIKEM*. Pekanbaru: ZANAFAPUBLISHING, 2012.
- Hasan, Abdul Wahid. *Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Haslinda, and Jamaluddin M. "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2016.
- Henowo. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC, 2007.
- Irawan, Vaesol Wahyu Eka. "Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran STIB Banyuwangi*, 2019.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: University Press Semarang, 2012.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB, 2016.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Pupitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Muhidin, Sambas Ali, and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Munandar, Utami. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Nursyaidah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Padangsidimpuan*, 2014.
- Oktaria, Tri Ani, Riswan Jaenudin, and Rusmin Ar. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan." *Jurnal Profit 4*, no. 2 (2017): 147. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5593>.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Q-Anees, Bambang, and Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Rachmawati, Yeni, and Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Ridhuwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rinaldi, Sony Faisal, and Bagya Mujianto. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017).
- Rohimah, Dede Sinta, Cici Siti Komarianti, Vitaloka Firdaus, and Linda Dwi. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII" 8 (2024): 6143–54.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty, and Soetopo. *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains 2*, no. 2 (2020): 206–29. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Sudarma, Momo. *Profesi Guru, Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suharso, and Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Supardi. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suryani, Erma, and Ayu Wahyuni. "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Minat

- Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar.” *Jurnal UIN Mataram*, n.d.
- Suryani, Nunuk, and Leo Agung. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Trisnowati, Anita Risky, and Endang Wahyu Andjariani. “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I Sdn Randegan Kec.Tanggulangun Kab. Sidoarjo.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 2019–22. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1760>.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahab, Abd., and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- . *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zalyana. *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

